

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN, INVESTMENT OPPURTUNITY SET TERHADAP VOLUNTARY

Nindhy Sellyna Pratiwi¹, Dirvi Surya Abbas², Imam Hidayat³, Husna Darra Sarra⁴

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Korespondensi penulis : nindhysellynap@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of profitability, liquidity, leverage and company size on voluntary disclosure. profitability is measured by return on equity (ROE), liquidity is measured by the current ratio (CR), Leverage is measured by the debt to equity ratio (DER), company size is measured by the natural logarithm of total assets. Voluntary disclosure as the dependent variable is measured by the disclosure index for the number of items disclosed by the company. This study used a sample of banking sector companies during the 2015-2019 period with a purposive sampling method. The data used are obtained from annual reports listed on the Indonesia Stock Exchange. There were 7 companies during the 2015-2019 period that met the criteria. The analysis method used is panel data regression analysis. The results of this study indicate that profitability has a significant effect on voluntary disclosure. Meanwhile, liquidity, leverage has no significant effect on voluntary disclosure, and company size has a significant effect on voluntary disclosure.

Keywords: Voluntary Disclosure, Profitability, Liquidity, Leverage, Company Size.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela. profitabilitas diukur dengan return on equity (ROE), likuiditas diukur dengan current ratio (CR), Leverage diukur dengan debt to equity ratio (DER), ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset. Voluntary disclosure sebagai variabel dependen diukur dengan indeks pengungkapan jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor perbankan periode 2015-2019 dengan metode purposive sampling. Data yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 7 perusahaan selama periode 2015-2019 yang memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Sedangkan likuiditas, leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

Kata kunci: Pengungkapan Sukarela, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan menerbitkan aturan mengenai penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan public yang dijelaskan dalam Bapepam No Kep-431/BL/2012. Peraturan ini memperbarui Surat Edaran Ketua Bapepam No. SE-02/PM/2002 yang mengatur tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik untuk setiap jenis industri.

Received September 07, 2022; Revised Oktober 2, 2022; Accepted November 19, 2022

* Nindhy Sellyna Pratiwi, e-mail : nindhysellynap@gmail.com

Selain itu, peraturan yang berlaku mulai tahun 2012 tersebut menggantikan peraturan No. Kep-38/PM/1996 bagi semua perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik (Swega, 2012). Sehingga, terdapat beberapa item pengungkapan sukarela yang mengalami perubahan dalam pelaporan tahunan untuk bisa dipahami oleh para pemilik kepentingan. Pengungkapan *voluntary* atau sukarela di sebuah perusahaan merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Pengungkapan sukarela berhubungan dengan pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik, sehingga pengungkapan dalam laporan keuangan menjadi faktor yang signifikan (Naim dan Rahma, 2000). Di era persaingan yang semakin ketat serta kondisi ekonomi yang tidak menentu, perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparansi dalam pelaporan tahunan untuk bisa dipahami oleh para pemilik kepentingan.

Di era persaingan yang semakin ketat serta kondisi ekonomi yang tidak menentu, perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparansi dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang menawarkan sahamnya di pasar modal atau perusahaan yang telah *go public*. Dampak krisis keuangan global pada tahun 2008 mengakibatkan para investor dan kreditur berhati-hati dalam menawarkan modalnya demi mengantisipasi kerugian. Pengungkapan sukarela yang dilakukan Oleh perusahaan juga dapat dikatakan sebagai satu upaya peningkatan Transparansi untuk menciptakan penjaminan perlindungan terhadap masyarakat pemodal.

Peraturan yang dikeluarkan oleh bapepam No. Kep-431/BL/2012 dan kemenperin Nomor 51/M-IND/PER/6/2015 diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan menjadi semakin meningkat terlebih untuk pengungkapan sukarela yang dicantumkan. Kebijakan pengungkapan *voluntary* atau sukarela yang dianut setiap perusahaan berbeda-beda, hal ini dikarenakan tidak ada standar baku yang mengatur mengenai pengungkapan sukarela tersebut. Manajemen memiliki beberapa pertimbangan untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, salah satunya adalah factor biaya dan manfaat yang dikeluarkan atau diterima oleh perusahaan pada akhirnya (Haryanto dan Yunita, 2008). Menurut Suryani (2007) dalam Wulandari (2015), manajer harus dihadapkan dengan trade off antara penyediaan laporan keuangan yang dapat membantu pengguna dalam menentukan nilai perusahaan secara tepat dengan pembatasan penyediaan informasi yang dapat memaksimalkan keuntungan pasar produk perusahaan. Secara Syaria'ah, Akuntansi adalah ilmu informasi yang mencoba mengkonversi bukti dan data menjadi informasi dengan cara melakukan pengukuran atas berbagai transaksi dan akibatnya yang dikelompokkan dalam akun, perkiraan atau pos keuangan seperti aktiva, utang, modal, hasil, biaya, dan laba. Dalam Al Quran disampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi.

Beberapa penelitian terdahulu, terutama yang berkaitan dengan pengungkapan *voluntary* telah menemukan bukti bahwa luas tidaknya pengungkapan informasi dari suatu perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor, Faktor yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan *voluntary* diantaranya, *Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Investment Opportunity Set*. (Fitriana, 2014). Namun, untuk penelitian ini akan mengambil 5 faktor dari 8 faktor yang telah disebutkan sebagai variabel *independent* penelitian. Kelima faktor tersebut adalah *Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Investment Opportunity Set*. Hal ini dilakukan dengan mengambil asumsi yaitu *Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan* dapat memberikan *good news* dan *bad news* yang sangat diinginkan serta diantisipasi oleh para pemberi modal. Sehingga, perusahaan akan memberikan informasi lengkap sesuai dengan keinginan para pemodal.

Perusahaan yang memiliki *Profitabilitas* tinggi akan mampu mengungkapkan laporan keuangan yang lebih detail untuk menggambarkan kondisi perusahaan yang menarik untuk diberikan investasi. Likuiditas tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kondisi keuangan yang kuat, sehingga perusahaan akan melakukan pengungkapan yang lebih luas untuk menarik investor.

Topik penelitian ini menarik untuk diteliti karena banyak hasil penelitian yang tidak konsisten antara peneliti satu dengan peneliti lainnya karena perbedaan sifat *variabel independen* dan *variabel dependen* yang diteliti, perbedaan tempat penelitian, periode pengamatan, dan jumlah sampel yang diuji. Selain itu adanya perubahan peraturan terbaru Bapepam No. Kep431/BL/2012 yang mulai berlaku pada tahun 2012 tentang pengungkapan wajib, sehingga terdapat beberapa item pengungkapan sukarela yang mengalami perubahan. Terdapat juga peraturan mengenai pedoman penyusunan Standar Industri Hijau (SIH) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 51/M-IND/PER/6/2015. Dimana Peraturan Pemerintah Perindustrian ini merupakan bagian dari amanat UU No. 3 Tahun 2014. Dalam hal ini SIH yang diterbitkan tidak semuanya mengacu pada *mandatory*, tetapi juga *voluntary*. Penelitian ini juga dilakukan karena masyarakat pemodal sangat rentan dengan informasi yang ada di perusahaan, sehingga menimbulkan asimetri informasi dari teori signaling yang diterima oleh investor atau masyarakat pemodal.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana setiap variabel berpengaruh terhadap *voluntary disclosure* yang mungkin dimiliki oleh perusahaan terkait. Penelitian ini menggunakan studi empiris yang dilakukan pada semua perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 - 2019. Objek ini dipilih karena perusahaan Sektor Perbankan merupakan perusahaan yang menggerakkan roda perekonomian di Indonesia atau negara-negara maju secara global. Untuk itulah peneliti mengambil judul "Pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Investment Oppurtunity Set Terhadap Voluntary Disclosure* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Signal

Menurut Noor (2015), teori sinyal atau teori pensignalan merupakan dampak dari adanya asimetri informasi. Teori Sinyal adalah teori yang menjelaskan cara pemberian sinyal perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut (Jama'an, 2008). Informasi yang dibutuhkan disajikan pada laporan keuangan yang dibuat perusahaan setiap tahunnya. Sinyal diberikan perusahaan mengenai kinerja perusahaan dalam aspek keuangan maupun non-keuangan dan pencapaian kinerja yang telah diraih oleh manajemen dalam merealisasikan harapan dan keputusan para pemegang saham. Informasi yang diberikan oleh perusahaan umumnya merupakan catatan atau gambaran mengenai kondisi perusahaan pada masa lalu, saat ini, maupun keadaan di masa yang akan datang. Perusahaan dapat memberikan sinyal terkait modal dasar dan rasio-rasio keuangan. Pemberian informasi diharapkan dapat meyakinkan para pihak eksternal terkait laba yang disajikan oleh perusahaan. Terlebih bagi pihak eksternal yang kurang memahami laporan keuangan dapat memanfaatkan informasi-informasi manajemen dan rasio-rasio keuangan dalam mengukur prospek perusahaan. Hal tersebut dapat membuat pihak luar percaya bahwa laba yang disajikan itu benar adanya sesuai dengan kinerja perusahaan bukan merupakan hal tindakan rekayasa meningkatkan laba demi memberikan sinyal yang positif bagi pihak eksternal. Sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan akan mempengaruhi keputusan para pemegang saham yang nantinya akan berpengaruh

terhadap peningkatan kepemilikan jumlah saham. Pemberian informasi terhadap pihak luar akan mampu mengurangi asimetri informasi dengan memberikan informasi yang benar serta dapat dipercaya.

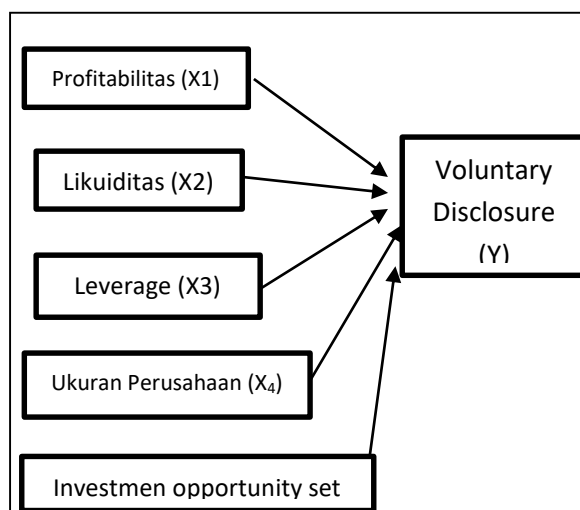
Teori Agensi

Teori keagenan (*Agency Theory*) dikembangkan di tahun 1970-an terutama pada tulisan *Jensen dan Meckling* (1976) pada tulisan yang berjudul "*Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*". Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholder*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. *Jensen dan Meckling* dalam *Isnanta* (2008) menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham.

Teori agensi merupakan salah satu teori yang mendasari penelitian tentang las pengungkapan laporan keuangan. Teori ini menjelaskan hubungan antara dua pihak dimana salah satu pihak menjadi agen dan pihak lain bertindak sebagai principal (Wulandari, 2015). Hubungan agensi dipaparkan oleh *Pramono* (2011) dalam *Wulandari* (2015) sebagai berikut: "*...a control under which one or more person the principal(s) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent. If both parties to the relationship are utility maximizers, there is good reason to believe that the agent will not always act in the best interest of the principal*"

Teori keagenan memperlihatkan adanya asimetri informasi antaramanajer sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal. Asimetri Informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Dalam teori ini manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Sehingga, sinyal yang diberikan dapat dilakukan Melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi (www.e-journal.uajy.ac.id).

Kerangka Pemikiran Hipotesis



Perumusan Hipotesis

Dengan mengacu pada rumusan masalah dan tinjauan Pustaka, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Voluntary Disclosure*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. *Profitabilitas* merupakan ukuran penting yang sering kali dijadikan dasar investor dalam menilai sehat tidaknya perusahaan, yang selanjutnya dapat mempengaruhi keputusan untuk menjual atau membeli saham suatu perusahaan (Sonandi, 2018).

Semakin tinggi *profitabilitas* suatu perusahaan, maka semakin luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan, begitu pula sebaliknya, semakin rendah *profitabilitas* suatu perusahaan, maka semakin sedikit pengungkapan sukarela yang akan tercermin dalam laporan tahunan.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih setelah pajak akan berdampak pada peningkatan kelengkapan pengungkapan sukarela pada laporan tahunan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Panjaitan (2016) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas *voluntary disclosure*. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*.

2. Pengaruh *Likuiditas* terhadap *Voluntary Disclosure*

Kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio *likuiditas* (diukur dengan *current ratio*) diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Hal ini didasarkan dari adanya pendapat bahwa secara finansial perusahaan yang kuat akan lebih mengungkapkan informasi daripada perusahaan-perusahaan yang lemah. Tetapi sebaliknya, apabila *likuiditas* dipandang sebagai ukuran kinerja, perusahaan yang mempunyai *likuiditas* rendah juga perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio *likuiditas* yang tinggi (Wallace et. al., 1994). Pengaruh antara *likuiditas* terhadap pengungkapan sukarela dapat dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Haryanto dan Yunita (2008). Penelitian tersebut mengungkapkan jika *likuiditas* berpengaruh negatif terhadap las pengungkapan sukarela

H₂ : *Likuiditas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Voluntary Disclosure*

Perusahaan dengan proporsi hutang yang tinggi dalam struktur modalnya rentan terhadap teori agensi, yaitu biaya pengawasan yang semakin tinggi. Menurut Alsaed (2006) dalam Wulandari (2015), biaya agensi yang tinggi, pada dasarnya, menunjukkan hubungan yang positif antara pengungkapan laporan keuangan dan *leverage*. Semakin tinggi *leverage* perusahaan, semakin tinggi kemungkinan transfer kemakmuran dari kreditor kepada pemegang saham dan manajer (Meek, et. all., 1995 dalam Wulandari, 2015).

Menurut Susanto (2004) dan Putri (2011) dalam berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* berarti semakin tinggi hutang perusahaan. Pada tingkat hutang yang tinggi, perusahaan akan berhati-hati dalam melakukan pengungkapan karena khawatir akan penilaian investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang tersebut.

H₃ : *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Voluntary Disclosure*

Menurut Putri (2010) perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Teori keagenan menyebutkan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar

daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar mungkin akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Penelitian yang dilakukan Putri (2010) dan Suhardjanto (2010) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Sedangkan, Haryanto dan Yunita (2008) membuktikan dalam penelitiannya jika terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan.

H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*.

5. Pengaruh Investment Opportunity Set terhadap Voluntary Disclosure

Investment Opportunity Set (IOS) adalah tersedianya alternatif investasi dimasa datang bagi perusahaan (Hartono 1999). IOS merupakan nilai sekarang dan pilihan perusahaan untuk membuat investasi di masa mendatang (Myers, 1977 dalam Hasnawati, 2005). IOS merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang memiliki dan opsi investasi dimasa yang akan datang. Dimana IOS tersebut akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan (Pagalung, 2003). Maka IOS dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan, apakah suatu perusahaan termasuk dalam klasifikasi bertumbuh dan tidak bertumbuh.

Tinggi rendahnya nilai kesempatan investasi menggambarkan kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Pada saat kesempatan investasi menguntungkan, akan menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi. Dengan kemampuan perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh, akan memberikan sinyal pada reaksi pasar terhadap perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurhanifah dan Jaya (2014) menyimpulkan bahwa manajer bagi perusahaan yang memiliki IOS tinggi cenderung memanipulasi laba hingga kualitas labanya menjadi rendah. *Signaling Theory* dapat mengindikasikan adanya *asymetric information*, dimana pihak manajemen mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar.

Beberapa peneliti telah meneliti apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhanifah dan Jaya (2014) menghasilkan kesimpulan bahwa *investment Opportunity set* berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*.

H₅: Investment Opportunity Set berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, karena pemaknaan masing-masing variabel didasarkan pada skala pengukuran kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2015). Yakni menguji pengaruh variabel *profitabilitas*, *likuiditas*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *voluntary disclosure*.

Pengukuran Variable

1. Variable penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 58). Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variable Dependen atau Variable Terikat (Y)

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat arena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel *independen* yang kemudian dinotasikan dengan huruf Y. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Voluntary Disclosure* (Y).

b. Variable Independen atau Variable Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2014) variabel independen atau variabel bebas sering disebut sebagai *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah *Profitabilitas*(X_1), *Likuiditas*(X_2), *Leverage*(X_3), *Ukuran Perusahaan*(X_4), dan *Investment Oppurtunity set*(X_5).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dan variable-variable yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. ROE dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Sumber : Hanafi dan Halim (2016 :81-82)

b. Likuiditas (X_2)

Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar. Dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek nya. Perhitungan rasio ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber : Menurut Kasmir (2016 : 134-241)

c. *Leverage* (X_3)

Menurut Kasmir (2016: 155-16) Irham dan Agus (2012) rasio leverage atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*

(DER). DER digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. DER dapat dihitung sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber : Kasmir (2016 : 155-156)

d. Ukuran Perusahaan (X_4)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara salah satunya menggunakan total aset. Andrie Kayobi dan Dessy Anggraeni (2015) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai berikut: "Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut" Rumus ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Sumber : Andrie Kayobi dan dessy Anggraeni (2015)

e. Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)

Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan peraturan, dimana perusahaan bebas memilih jenis informasi yang akan diungkapkan yang sekiranya dapat mendukung dalam pengambilan keputusan. Pengungkapan ini berupa butir-butir yang dilakukan sukarela oleh perusahaan. Item pengungkapan sukarela terdiri dari 46 item informasi yang diungkap. Semakin banyak segmen atau item yang diungkap dalam laporan keuangan, semakin banyak pula manfaat yang diberikan kepada pihak pengguna laporan keuangan. Dalam mengukur tingkat las pengungkapan sukarela pada laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan *index of disclosure methodology*, seperti *index Wallace* yang mengacu pada penelitian Daniel (2015) dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Disclosure Index} = \frac{n}{k}$$

sumber : Daniel (2015)

f. Investment Opportunity Set

Menurut Sri Hasnawati (2005) dalam penelitiannya menyebutkan invrstment oppurtunnity set dapat diukur melalui:

1. Total Assets Growth
2. Market to book value of total equity
3. Earning to price ratio
4. Ratio capital expenditure BVA
5. Current assets to total assets

Dari kelima pengukuran diatas, ppengukuran menggunakan *market to book value of equity* memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini mengambil *market to book of value equity* digunakan sebagai proksi dari *investment opportunity*. Penggunaan rasio ini didasari atas pemikin MBVE yang mencerminkan pasar menilai return investasi dimasa depan akan lebih besar dari return yang diharapkan dari ekuitasnya, dalam penelitian Puteri dan Rohman (2012), secara sistematis variable *market to book of value equity* diformulasikan sebagai berikut:

$$MBVE = \frac{\text{Saham yang beredar} + \text{Harga penutupan}}{\text{Total ekuitas}}$$

Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah proses pengumpulan dan peringkasan data, serta upaya untuk menggambarkan berbagai karakteristik yang penting pada data yang telah terorganisasikan tersebut. Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian dan kriteria sampel yang ditetapkan Menurut Sugiyono (2011:147) dalam Nugraha dan Hapsari (2015)

statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan car mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tapa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar devisasi, perhitungan persentase. Variabel-vaeriabel dalam penelitian ini seperti, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan.

2. Estimasi Regresi Data Panel

Analisi regresi data panel adalah gabungan dari data time series dan data *cross section*, dimana unit *cross section* yang sama diukur dengan waktu yang berbeda. Menurut Eksandy (2018), dalam mengestimasi model regresi dengan menggunakan data panel terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu;

a. Cammon Effect Model (CEM)

1). *Common Effect Model (CEM)* merupakan penggabungan antara data time series dan cross section tapa mempedulikan adanya perbedaan antara waktu dan juga individunya, serta pendekatan yang paling sederhana yang mengasumsikan bahwa intersep masing – masing variabel adalah sama, begitu juga dengan *slope* koefisien untuk semua unit *time series* dan *cross section*.

2). Asumsi pertama yang dikenalkan adalah regresi data panel dengan model *Common Effect Model (CEM)* adalah asumsi yang menganggap bahwa intersip dan *slope* selalu tetap baik antar waktu maupun antar individu. Setiap individu (n) yang diregresi untuk mengetahui hubungan antar variable dependen dengan variabel-variabel independen akan memberikan intersip maupun *slope* yang sama besarnya. Begitu pula dengan waktu (t), nilai intersip dan *slope* dalam persamaan regresi data panel model *Common Effect Model (CEM)* menggambarkan hubungan antra variabel dependen dengan variabel- variabel independen adalah sama untuk setiap waktu, hal ini dikarenakan dasar yang digunakan dalam regresi data panel model *Commn Effect Model (CEM)* yang mengabaikan pengaruh individu dan waktu pada model yang dibentuknya (Eksandy, 2018: 24).

3). Persamaan matematis untuk *Commen Effect Model (CEM)* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Sumber : Eksandy, (2018)

Dimana :

i = Banyaknya observasi/ sample

t = Banyaknya waktu

n = Banyaknya data

ε = Residual / error

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa *intersep* (β_0) dan *slope* (β_k) memiliki nilai yang tetap untuk semua sample dan semua waktu.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model efek tetap (fixed effect) adalah model regresi data panel yang dapat menunjukkan adanya perbedaan antara objek dalam koefisien regresi yang sama. *Fixed Effect* menggambarkan suatu objek observasi memiliki konstanta yang bernilai tetap untuk beberapa periode waktu. Demikian pula dengan koefisien regresinya memiliki nilai yang tetap untuk beberapa periode waktu (time invariant) (Eksandy, 2018: 26).

c. *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variable gangguan dianggap memiliki hubungan antara time series (waktu) dan cross section (individu). Pada model *REM* perbedaan intersep diakomodasi oleh residual atau error terms masing - masing perusahaan sebagai akibat perbedaan antara sampel dan periode waktu yang diteliti secara random. Keuntungan menggunakan random effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan nama lain *ECM (Error Component Moden)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*. Untuk menganalisis dengan metode *random effect* ada satu syarat yang harus terpenuhi yaitu objek data *cross section* harus lebih besar dari pada banyaknya koefisien. Artinya untuk melakukan analisis sebanyak 3 variabel (baik independen maupun dependen) maka minimal harus ada minimal 3 objek data *cross section*. Hal in berkaitan dengan derajat kebebasan data yang akan dianalisis. Jika syarat ini dilanggar, maka koefisien efek random tidak dapat diestimasi atau akan menghasilkan angka nol (Eksandy, 2018: 29).

Ada dua asumsi dalam model *random effect* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1). Asumsi *intersep* dan *slope* berbeda antar sample

Asumsi ini didasari karena adanya perbedaan besaran nilai *intersep* dan *slope* sebagai akibat adanya perbedaan antar sampel. Persamaan regresi berdasarkan asumsi in adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{i=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_{kit} X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Sumber : Eskandy, 2018

Dimana :

i = Banyaknya observasi/ sample

t = Banyaknya waktu

n = Banyaknya Data

ε = Residual/ error

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa intersep (BO) dan slope (Bk) ada huruf (i) nya, hal ini menandakan bahwa intersep dan slope hanya dipengaruhi oleh perbedaan sampel saja tetapi perbedaan waktu pengamatan tidak berkontribusi terhadap perubahan *intersep* dan *slope*.

2). Asumsi *intersep* dan *slope* berbeda antar waktu dan sample

Asumsi ini didasari karena adanya perbedaan besaran nilai *intersep* dan *slope* (Bk) baik secara antar waktu maupun antar sampel. Perbedaan intersep dan slope yang terjadi dalam asumsi ini karena pengaruh residual. Persamaan regresi berdasarkan asumsi ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \beta^1 X^{1it} + \beta^2 X^{2it} + \beta^3 X^{3it} + \varepsilon_{it}$$

Sumber : Eskandy (2018)

Dimana :

i = Banyaknya observasi/ sample

t = Banyaknya waktu

n = Banyaknya Data

ε = Residual/ error

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa intersep (BO) dan slope dan huruf (i) dan (t) nya, hal ini menandakan bahwa *intersep* dan *slope* tidak hanya dipengaruhi oleh perbedaan sampel saja tetapi perbedaan waktu pengamatan ikut berkontribusi terhadap perubahan intersep dan slope. Jika diasumsikan ke dalam penelitiannya dengan persamaanya dapat ditulis menjadi :

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{i=1}^m \sum_{k=1}^n \beta^k X^{kit} + \varepsilon_{it}$$

Sumber : Eskandy , (2018)

Dimana :

Y = Variable Dependen

β_0 = Konstanta

β^{1234} = Koefisien Regresi Variable Independen

X¹²³⁴ = Variable Independen

I = Perusahaan

t = Waktu

 ε = Residual/ error**4. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan Industri Jasa sub sektor Perbankan periode 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan metode purposive sampling yang digunakan untuk mendapatkan sampel yang tepat berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Kriteria Sample	Jumlah
Perusahaan Industri jasa sub sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	43
Perusahaan industry jasa sub sector perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode 2015- 2019	0
Perusahaan industry jasa sub sector perbankan yang mengalami kerugian pada periode 2015-2019	(17)
Perusahaan yang memiliki data lengkap dan relevan yang dibutuhkan dan sesuai dengan periode peneliytian yang diperlukan yaitu periode 2015-2019	7
Total observasi (n x 5 tahun)	35

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan kriteria sampel Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan yang telah memenuhi kriteria berdasarkan purposive sampling adalah 7 perusahaan. Periode penelitian in yaitu periode 2015-2019 atau selama 5 tahun, sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 35 observasi. Perusahaan yang mask ke dalam kriteria sampel penelitian terlihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut :

No	Kode saham	Nama Emiten
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
4	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk.
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pemilihan Teknik Model Regresi Data Panel

Pengelohan data ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas, likuiditas, leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *voluntary disclosure*. Penentuan model yang akan digunakan dalam penelitian ini, perlu dilakukan beberapa uji terkait penelitian model ini. Beberapa uji tersebut meliputi uji chow, uji hausman, uji lagrange multiplier.

a. Uji Chow

Menurut Eksandy (2018:72) Uji chow digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Common Effect Model (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)* (Eksandy 2018). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas (Prob.) *Cross-section F* dan *Cross-section chi-square* dengan hipotesis sebagai berikut: H_0 : Model mengikuti *Common Effect Model (CEM)* jika Probabilitas *Cross-section F* dan *Cross-section chi-square* $> \alpha$ (0.05) H_a : Model mengikuti *Fixed Effect Model (FEM)* jika Probabilitas *Cross-section F* dan *Cross-section chi-square* $< \alpha$ (0.05)

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: EQ01			
Test cross-section fixed effects			
Test	Statistic	d.f	prob.
Cross-section F	7,899880	(6,24)	0,0001
Cross-section Chi-square	38,1581189	6	0,0000

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa nilai *profitabilitas. Cross-section F* sebesar 0.0001 dan *cross-section chi-square* sebesar 0.0000. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya *Fixed Effect Model (FEM)* lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model (CEM)*.

b. Uji Hausman

Menurut Eksandy (2018:74) Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Random Effect Model (REM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)*. Pengujian ini dapat dilihat pada nilai probabilitas (Prob.) *Cross-section random* dengan hipotesis sebagai berikut; H_0 : Model mengikuti *Random Effect Model (REM)* jika Probabilitas (Prob) *cross-section random* $> \alpha$ (0.05) H_a : Model mengikuti *Fixed Effect Model (FEM)* jika Probabilitas (Prob) *cross-section random* $< \alpha$ (0.05)

Correlated Random Effects – Hausman Test				
Equation: EQ01				
Test cross-section random effects				
Chi-Sq.				
Test Summary	Statistic	chi-s	d.f	prob
Cross	7,425884	4		0.1150

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa nilai *profitabilitas. Cross-section random* sebesar 0.1150 dimana angka tersebut $> \alpha$ (0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model (REM)* lebih layak digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model (FEM)*.

d. Uji *Lagrange Multiplier*

Menurut (Eksandy 2018) uji lagrange Multiplier digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Random Effect Model (REM)* atau *Common Effect Model (CEM)*. Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas Breush-pagan dengan hipotesis sebagai berikut: H_0 : Model mengikuti *Common Effect Model (CEN)* jika nilai Probabilitas *Cross-section Breush-pagan* $> \alpha$ (0.05)

H_a : Model mengikuti *Random Effect Model (REN)* jika nilai Probabilitas *Cross-section Breush-pagan* $< \alpha$ (0.05)

Lagrange Multiplier Test for Random Effects

Null hypothesis: No Effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all other) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Booth
Breusch-Pagan	5,235107 (0,0221)	0,001915 (0,9651)	5,237021 (0,0221)
Honda	2,288036 (0,0111)	0,043756 (0,4825)	1,648826 (0,0496)
King-Wu	2,288036 (0,0111)	0,043756 (0,4825)	1,480974 (0,0693)
Standardized Honda	3,808975 (0,0001)	0,281472 (0,3892)	-0,505235 -----
Standardized King-Wu	3,808975 (0,0001)	0,281472 (0,3892)	-0,688538 -----
Gourieriou, et al.*	-----	----- ($< 0,05$)	5,237021

*Mixed chi-square asymptotic critical value:

1%	7,289
5%	4,321
10%	2,952

Berdasarkan hasil pengujian diatas dilihat bahwa nilai probabilitas *Cross-section Breush-pagan* sebesar 0.0221 dimana angka tersebut $< \alpha$ (0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model (REM)* lebih layak digunakan dibandingkan *Common Effect Model (CEM)*

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM

2	Uji Hausman	REM vs FEM	REM
3	Uji Langrange Multiplier	CEM vs REM	REM

Sumber : Output Eviews 9

Berdasarkan dari tiga pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Model Regresi Data Panel yang akan digunakan dalam Uji Hipotesis dan persamaan Regresi Data Panel adalah *Random Effect Model (REM)* dalam mengestimasi Pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Voluntary Disclosure*.

Uji Hepotesis

a. Uji F

Uji F menjelaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dala model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain model fit atau tidak. Apabila uji F tidak berpengaruh maka penelitian tidak layak untuk dilanjutkan. Hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut:

Ha: Jika nilai F_i -statistic $> F$ Tabel

Hu: Jika nilai F -statistie $> F$ Tabel

Tika P_i -statistie $< F$ Tabel, maka HO diterima yang artinya variabel independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (X). Namun sebaliknya jika F -statistie $> F$ Tabel, maka Ha diterima yang artinya variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Berdasarkan probabilitas:

HO: Jika nilai $\text{Prob}(F\text{-statistic}) > \alpha 0,05$

Ha: Jika nilai $\text{Prob}(F\text{-statistic}) < \alpha 0,05$

Tika nilai $\text{Prob}(F\text{-statistic}) > \alpha 0,05$ maka HO diterima yang artinya variabel independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya jika nilai $\text{Prob}(F\text{-statistic}) < \alpha 0,05$, maka Ha diterima yang artinya variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable

2. Berdasarkan probabilitas:

HO: Jika nilai $\text{Prob}(F\text{-statistic}) > \alpha 0,05$ Ha: Jika nilai $\text{Prob}(F\text{-statistic}) < \alpha 0,05$

Jika nilai $\text{Prob}(F\text{-statistic}) > \alpha 0,05$ maka HO diterima yang artinya variabel independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya jika nilai $\text{Prob}(F\text{-statistic}) < \alpha 0,05$, maka Ha diterima yang artinya variable independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen (Y)

Dependent Variable: VDISC

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 10/08/20 Time: 04:53

Sample: 2015 2019

Periods Included: 5

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 35

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,185332	0,139567	-1,327906	0,1942
PROF	0,410578	0,180122	2,279447	0,0299
LIKUID	0,004405	0,024008	0,183467	0,8557
LEV	0,000999	0,000742	1,345251	0,1886
SIZE	0,046213	0,006380	7,242997	0,0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random		0,039249	0,6252	
Idiosyncratic random		0,030391	0,3746	
Weighted Statistics				
R-squared	0,634643	Mean dependent	0,260224	
Adjusted	0,585929	S.D dependent vr	0,049853	
R-squared				
S.E of regression	0,032080	Sum squared resid	0,030873	
F-statistic	13,02788	Durbin-Watson stat	1,388632	
Prob(F-statistic)	0,000003			
Unweight Statistics				
R-squared	0,312176	Mean dependent	0,795257	
Sum squared resid	0,092609	Durbin-Watsonstat	0,462928	

Berdasarkan pada table diatas menunjukan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 13,02788 sementara F Table dengan tingkat α 5%, $df_1 (k-1) = 4$ $df_2 (n-k) = 31$ di dapat nilai F table 2.68. Dengan demikian *F-statistic* (13.02788) > F Table (2.68) dan nilai prob (*F-statistic*) sebesar 0.000003 < α (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable-variable independen dalam penelitian yang terdiri dari *PROF*, *LIKUID*, *LEV*, dan *SIZE* secara Bersama-sama berpengaruh terhadap *Voluntary Disclosure (VDISC)*.

b. Uji *R-squared* (Koefisien Determinasi)

Hasil Koefisien Determinasi menjelaskan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai *R-squared* akan menunjukkan seberapa besar X akan mempengaruhi pergerakan Y. Semakin besar hasil *-squared* akan semakin baik karena hal ini mengidentifikasi semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai *R-squared* berada antara 0 sampai 1 dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Nilai *R-squared* harus berkisar 0 sampai 1
- 2) Jika nilai *R-squared* sama dengan 1, berarti naik atau turunnya variabel terikat (Y) 100% dipengaruhi oleh variabel bebas (X).
- 3) Jika nilai *R-squared* sama dengan 0, berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut output uji *R-squared* (Koefisien Determinasi)

Dependent Variable: VDISC

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN,
INVESTMENT OPPURTUNITY SET TERHADAP VOLUNTARY**

Date: 10/08/20 Time: 04:53

Sample: 2015 2019

Periods Included: 5

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 35

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,185332	0,139567	-1,327906	0,1942
PROF	0,410578	0,180122	2,279447	0,0299
LIKUID	0,004405	0,024008	0,183467	0,8557
LEV	0,000999	0,000742	1,345251	0,1886
SIZE	0,046213	0,006380	7,242997	0,0000
Effects Specification				
				S.D. Rho
Cross-section random		0,039249	0,6252	
Idiosyncratic random		0,030391	0,3746	
Weighted Statistics				
R-squared	0,634643	Mean dependent	0,260224	
Adjusted	0,585929	S.D dependent vr	0,049853	
R-squared				
S.E of regression	0,032080	Sum squared resid	0,030873	
F-statistic	13,02788	Durbin-Watson stat	1,388632	
Prob(F-statistic)	0,000003			
Unweight Statistics				
R-squared	0,312176	Mean dependent	0,795257	
Sum squared resid	0,092609	Durbin-Watson stat	0,462928	

Berdasarkan pada table diatas, dapat dilihat bahwa nilai *R-squared* sebesar 0.634643 yang berarti bahwa besarnya *VDISC* dapat dijelaskan oleh *PROF*, *LIKUID*, *LEC*, dan *SIZE* sebesar 63,46% sementara sisanya yaitu sebesar 36,54% dijelaskan oleh variable-variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam nilai *Adjusted R-squared* pada model regresi adalah 0.585929 yang berarti bahwa besarnya *VDISC* dapat dijelaskan oleh *PROF*, *LIKUID*, *LEV*, dan *SIZE* sebesar 59% sementara sisanya yaitu sebesar 41% dijelaskan oleh variable-variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Uji T

Hasil uji t menjelaskan signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terkait. Hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut:

1) Berdasarkan perbandingan t-statistic dengan t table

HO: Jika nilai t-statistic < t tabel

Ha: Jika nilai t-statistic > t tabel

Jika nilai t-statistic < t Tabel, maka HO diterima yang artinya variable independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variable independen (Y). Namun sebaliknya, jika nilai t-statistic > t Tabel, maka Ha diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (X).

2. Berdasarkan Probabilitas

HO: Jika nilai Prob. > α 0,05

Ha: Jika nilai Prob. < α 0,05

Jika nilai Prob. > α 0,05, maka HO diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, Jika nilai Prob. < α 0,05, maka Ha diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Berikut adalah hasil dari pengujian t :

Dependent Variable: VDISC

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 10/08/20 Time: 04:53

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 35

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-0,185332	0,139567	-1,327906	0,1942
PROF	0,410578	0,180122	2,279447	0,0299
LIKUID	0,004405	0,024008	0,183467	0,8557
LEV	0,000999	0,000742	1,345251	0,1886
SIZE	0,046213	0,006380	7,242997	0,0000

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa:

1) Nilai t-statistic PROF sebesar 2.279447, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, df (n-k) = 30 didapat nilai t Tabel sebesar 2.04227

Dengan demikian bahwa *t-statistic* (2.279447) > 2.04227 dan nilai Prob. 0.0299 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *PROF* dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap *VDISC*. Maka dapat disimpulkan H_a dalam penelitian ini diterima.

2) Nilai *t-statistic LIKUID* sebesar 0.183467, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, df (n-k) = 30 didapat nilai t Tabel sebesar 2.04227.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Dengan demikian bahwa *t-statistic* (0.183467) < 2.04227 dan nilai prob 0,8557 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *LIKUID* dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap *VDISC*. Maka dapat disimpulkan H₀ dalam penelitian ini diterima.

3) Nilai *t-statistic LEV* sebesar 1.345251, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, df (n-k) = 30 didapat nilai t Tabel sebesar 2.04227. Dengan demikian bahwa *t-statistic* (1.345251) < 2.04227 dan nilai Prob. 0.1886 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *LEV* dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap *VDISC*. Maka dapat disimpulkan H₀ dalam penelitian ini diterima.

4) Nilai *-statistic SIZE* sebesar 7.242997, sementara *t* Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 30$ didapat nilai *t* Tabel sebesar 2.04227.

Dengan demikian bahwa *t-statistic* (7.242997) > 2.04227 dan nilai Prob. 0.0000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *SIZE* dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap *DISC*. Maka dapat disimpulkan H_0 dalam penelitian ini diterima.

Persamaan Regresi data Panel

Adapun persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Vdisc(Y) = -0.185332 + 0.410578 Prof + 0.004405 \\ Likuid + 0.000999 Lev + 0.046213 size + e$$

Keterangan :

Y = Variable Dependen

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi variable Independen

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Likuiditas

X_3 = Leverage

X_4 = Ukuran perusahaan

i = Perusahaan yang diteliti

t = Waktu

ε = Error Term

Berdasarkan hasil uji tes regresi data panel, maka persamaan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar -0.185332 hal ini berarti jika Profitabilitas (*Prof*), Likuiditas (*Likuid*), Leverage (*Lev*) dan Ukuran Perusahaan (*size*) nilainya adalah 0, maka *Voluntary disclosure* (*disc*) nilainya sebesar -0.185332.
- Nilai koefisien Profitabilitas (*Prof*) sebesar 0.410578 dengan demikian setiap kenaikan 1 satuan Profitabilitas (*Prof*) akan meningkatkan *Voluntary Disclosure* (*disc*) sebesar 0.410578.
- Nilai koefisien Likuiditas (*Likuid*) sebesar 0.004405 dengan demikian setiap kenaikan 1 satuan Likuiditas (*Likuid*) Tidak akan meningkatkan *Voluntary Disclosure* (*Vdisc*) sebesar 0.004405 dan asumsi koefisien lainnya dianggap tetap.
- Nilai koefisien *Leverage* (*Lev*) sebesar 0.000999 dengan demikian setiap kenaikan 1 satuan Profitabilitas (*ROA*) Tidak akan meningkatkan *Voluntary Disclosure* (*disc*) sebesar 0.000999 dan asumsi koefisien lainnya dianggap tetap.

- e. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan (*Size*) sebesar 0.046213 dengan demikian setiap kenaikan 1 satuan Ukuran Perusahaan (*Size*) akan meningkatkan *Voluntary Disclosure* (*disc*) sebesar 0.046213.

Interprestasi Hasil

Hipotesis	Nilai (t-Statistik)	Signifikasi	Keterangan
Constant	-1,327906	0,1924	-
H1	2,279447	0,0299	Diterima
H2	0,183467	0,8557	Diterima
H3	1,345251	0,1886	Diterima
H4	7,242997	0,0000	Diterima
Adjusted R-squared	0,585929		
Prob F Statistik	0,000003		

a. Pengaruh Profitabilitas (*Prof*) terhadap *Voluntary Disclosure*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi profitabilitas (*Prof*) adalah sebesar $(0.0299) < \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap luas *voluntary disclosure*. Artinya, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin las pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan, begitu pula sebaliknya, semakin rendah profitabilitas

suatu perusahaan, maka semakin sedikit pengungkapan sukarela yang akan tercermin dalam laporan tahunan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih setelah pajak akan berdampak pada peningkatan kelengkapan pengungkapan sukarela pada laporan tahunan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Panjaitan (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap las *voluntary disclosure*.

b. Pengaruh Likuiditas (*Likud*) terhadap *Voluntary Disclosure*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi Likuid (*Likuid*) adalah sebesar $(0.8557) > \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Voluntary Disclosure*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, maka akan semakin sedikit pengungkapan informasi sukarela perusahaan tersebut. Sebaliknya perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah akan menyebabkan manajemen ingin menyampaikan informasi lain yang lebih banyak untuk menutupi kinerja keuangannya yang rendah. Semua tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan tersebut adalah dalam rangka untuk menjaga kelangsungan usaha perusahaan melalui pengungkapan laporan tahunan sebagai alat pengawasan bagi kinerja manajemen

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Nadia, Gede dan Nyoman (2015) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap las *voluntary disclosure*.

c. Pengaruh Leverage (*DER*) terhadap *Voluntary Disclosure*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi *leverage (DER)* adalah sebesar $(0.1886) > \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *Voluntary*.

Disclosure. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *leverage* yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan semakin sedikit luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki hutang atau leverage tinggi akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak daripada perusahaan yang memiliki leverage rendah. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yesi dan Hery (2015), dimana leverage berpengaruh signifikan namun memiliki arah negatif terhadap luas *voluntary disclosure*.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap *Voluntary Disclosure*.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi ukuran perusahaan adalah sebesar $(0.0000) < \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Voluntary Disclosure*. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi

3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya ukuran perusahaan maka semakin tinggi luas pengungkapan sukarela yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor. Karena perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki tuntutan publik akan informasi perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Dan besarnya ukuran perusahaan diasumsikan memiliki jumlah aktiva dan pendapatan yang besar. Hal ini berarti total aset yang besar sebagai ukuran perusahaan akan lebih memberikan keyakinan kepada investor dan kreditor tentang informasi perusahaan untuk pengambilan keputusan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Monang dan Neng Lia (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Voluntary Disclosure*.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis Likuiditas data tentang pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Voluntary Disclosure* pada perusahaan Industri Jasa sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019, dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Voluntary Disclosure* pada perusahaan Industri Jasa sub sektor Perbankan periode 2015- 2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai prob. sebesar 0.0299, sementara tingkat $\alpha = 5\%$, berarti signifikansi profitabilitas $0.0299 < 0,05$, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *Voluntary Disclosure*. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan, begitu pula sebaliknya, semakin rendah profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin sedikit pengungkapan sukarela yang akan tercermin dalam laporan tahunan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih setelah pajak akan berdampak pada peningkatan kelengkapan pengungkapan sukarela pada laporan tahunan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Panjaitan (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Nyas voluntary disclosure*. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kondisi dari suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat sesegera mungkin untuk

memberikan informasi berupa laporan keuangan kepada para penggunanya yang salah satu tujuannya adalah untuk menarik minat para investor agar mau berinvestasi di perusahaan tersebut.

2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Voluntary Disclosure* pada perusahaan Industri Jasa sub sektor Perbankan periode 2015- 2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai prob. Sebesar 0.8557 sementara tingkat $\alpha = 5\%$, berarti signifikansi profitabilitas $0.8557 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Voluntary Disclosure*. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, maka akan semakin sedikit pengungkapan informasi sukarela perusahaan tersebut. Sebaliknya perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah akan menyebabkan manajemen ingin menyampaikan informasi lain yang lebih banyak untuk menutupi kinerja keuangannya yang rendah. Semua Tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan tersebut adalah dalam rangka untuk menjaga kelangsungan usaha perusahaan melalui pengungkapan laporan tahunan sebagai alat pengawasan bagi kinerja manajemen.
3. leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *Voluntary Disclosure*. pada perusahaan Industri Jasa sub sektor Perbankan periode 2015- 2019, Hal ini dibuktikan dengan nilai prob. Sebesar 0.1886 sementara tingkat $\alpha = 5\%$, berarti signifikansi profitabilitas $0.1886 > 0.05$. hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan semakin sedikit luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki hutang atau *leverage* tinggi akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak daripada perusahaan yang memiliki leverage rendah.

SARAN

- a. Bagi penulis dan peneliti berikutnya

Diharapkan dalam penelitian berikutnya peneliti lain dapat memperluas ruang lingkup sampel dengan sektor lainnya seperti sektor property dan real estate atau sektor infrastruktur . Selain itu dapat pula menambahkan variabel penelitian lain seperti porsi kepemilikan saham institutional, reputasi kap atau variabel lainnya yang dianggap dapat mempengaruhi *Voluntary Disclosure*.

- b. Bagi Investor dan Calon Investor

Untuk mengurangi risiko yang mungkin terjadi dengan menganalisa kondisi keuangan perusahaan yang akan diinvestasikan. Calon investor dapat menggunakan analisis baik teknik maupun fundamental terlebih dahulu dalam mempelajari kondisi keuangan perusahaan yang diharapkan dapat terus berjalan dan memberikan keuntungan bagi investor.

- c. Bagi Akademisi

Diharapkan untuk mempelajari teknik analisa penelitian lebih baik lagi untuk dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih maksimal, selain itu diharapkan dapat mempelajari keterkaitan hal-hal lain yang dapat mempengaruhi *Voluntary Disclosure* secara lebih komprehensif.

Referensi

Hantono., and Teng Sauh Hwee. 2017. "Pengaruh

- Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* Terdapat Profitabilitas Dengan *Corporate Social Variabel Intervening* Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek INDONESIA. “*JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovatif Universitas Satu Ratulangi)*. 4 (3): 131-43, <https://doi.org/10.35794/jmbi.v4i3.17990>.
- Abril, Dibar W (. 2016. “Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pda PT. Taspen (Persero) Medan.” *Revista Brasileria de Ergonomia* 9 (2): 10. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Andhini, Nisa Fitri 2017a. “Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage. Berikut “ *Joutnal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689-99.
- .2017b. “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Belanja Modal.” *Journal of Chemical Information and Modelling* 53 (9): 1689-99
- Ayu Dia Ramadhani. 2016.”Pengaruh *Leverge*, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Luas *Voluntary Disclosure* Pada Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016).” *Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Luas Voluntary Disclosure Pada Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris Pda Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi Tahun 2014-016)* Ayu, No. 2: 0-27.
- Citra Kunia putri dan trisna insan Noor, 2011. 2013. “Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Dan Hipotesis.” *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani* 53 (9): 1689-99
- Eksandy, Arry. 201. *Metode Penelitian Akuntansi Dan Manajemen (Dilengkapi Contoh Penelitian Data sekunder Dan Data Primer Dengan Analisis Regresi Data Panel Dan Regresi Linear Berganda Menggunakan Eviews Dan SPSS)*. Tangerang>
- Hafiz Gavra Niranda, Dul Muid. 2016. ”(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 2014).” *Administrasi Bisnis* 36 (1): 101-10.
- Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, Dewi Sinta. 2017. “Pengaruh Keragaman Produk Dan Store Atmosphere Terhadap Kepuasan Konsumen (Y) Baik Secara Simultan Maupun Parsial.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 8 (9): 1-58.
- Hery. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan.” *Kajian Riset Akuntansi*, 26.
- li, B A B, and Tinjauan Pustaka. 2005. “BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Teori Keagenan.” No. 1976: 9-24
2012. “Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Putri Devi Lestari”
- il B A B and E Landasan Teori. 2011. “Analisis Pengaruh Ukuran... Novi Astriati, FEB UMP, 2018,” 12-29
- INDRAYANi, VERA. 2014. “Pengaruh

Profitabilitas *Leverge* Dan Likuiditas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2010-2012”

Keuangan, Pengaruh Kinerja, Proporsi

Kepemilikan, D A N Status, Perusahaan Terhadap, Terdaftar Di, B E I Periode, Nadia Septiana Putri, Gede Adi Yuniarta, Nyoman Ari and Surya Darmawan. 2015. “Pengaruh Kinerja Keuangan, Proporsi Kepemilikan, Ukuran Dan Status Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013” 3 (1).

Kholmi, Masiyah. 2010. “Akuntabilitas Dalam

Perspektif Teori Agensi.” *Ekonomika Bisnis* 02 (02): 357-70

Laksmi Dewi Indah Pramestil, Ibnu Abni Lahaya

. 2016. “Pengaruh Profitabilitas Likuiditas, *Leverge*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Voluntary Disclosure*” 1 (1): 59-65.

Masalah, A Latar Belakang. 2009. “Pengungkapan

(Disclosure) Adalah Suatu Cara Atau Proses Dalam Penyampaian Suatu Informasi. Pengungkapan Juga Merupakan Suatu Penghubung Atau Jembatan Antara Manajemen Perusahaan Dengan Para *Stakeholders*.” *Journal Information* 10 (2014): 1-16.

Nugraha, Meiranto. 2015. “Diponegoro Journal of

Accounting.” *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 4 No. (Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak): 1-14. <http://ejournal-sl.undip.ac.id/index.php/accounting>.

Pane, Dewi Nurmalasari, Miftah El Fikri, and

Husni Muharram Ritonga. 2018. “Pengertian Likuiditas.” *Journal of Chemical Information and Modelling* 53 (9): 189-99.

Purba, Pebisitona Masejaya, Muchlis, and Susi

Dwi Mulyani. 2015. ”Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Umur Listing Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variable Moderasi.” *Dk* 53 (9): 1689-99.

Pustaka, Kajian, Kerangka Pemikiran, and D a N

Hipotesis. 2004.”Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis,” no. i: 16-45.

Putri, Desy Yusrika Sari. 2017. “Pengaruh Ukuran

Perusahaan, *Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*) Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur,” 17.

Ramadhani, Ayu Dia. 2016. “Pengaruh *Leverage*,

Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Luas *Voluntary Disclosure* Pada Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016,: no. 2: 14043088.

Sambudi, Andrianto, and Astrid Maharani. Dr.